



Analisis Kemampuan Guru dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Malika Putri Septiyani¹, Alfian Ashshidiqi Poppyaryana², dan Indra Zultiar³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi guru dalam memahami serta menyusun rencana pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh, Kota Sukabumi. Menggunakan metode studi kasus kualitatif, data dikumpulkan dari Guru Kelas B-1 sebagai informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran mendalam di Taman Kanak-kanak Negeri Gunung Puyuh, Kota Sukabumi. Temuan menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman kuat dan mematuhi Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, mereka masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam mengintegrasikan dimensi profil lulusan, mengembangkan asesmen autentik, serta merancang kegiatan reflektif. Implementasi didukung oleh faktor pelatihan profesional, bimbingan kepala sekolah, dan kolaborasi antar-guru. Sebaliknya, tantangan utama meliputi proses adaptasi terhadap kebijakan baru, keterbatasan pengalaman mengajar, serta minimnya referensi spesifik untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Riset ini memberikan bukti empiris mengenai kesiapan pedagogis guru PAUD dalam mengimplementasikan desain instruksional yang selaras dengan kerangka Pembelajaran Mendalam.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran Mendalam; Perencanaan Pembelajaran; Kompetensi Guru

ABSTRACT. This study aims to analyze teacher competence in understanding and designing lesson plans based on the Deep learning Approach at TK Negeri Pembina Gunung Puyuh, Sukabumi City. Using a qualitative case study method, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed with the Miles and Huberman model. The informants in this study consisted of the school principal and a teacher serving as a deep learning facilitator at Gunung Puyuh State Kindergarten in Sukabumi City. The findings indicate that although teachers demonstrate a solid understanding and comply with Permendikdasmen Number 13 of 2025, they require further capacity building in integrating graduate profile dimensions, developing authentic assessments, and designing reflective activities. Implementation is supported by factors such as professional training, leadership guidance, and teacher collaboration. Conversely, the primary challenges include adapting to new policies, limited teaching experience, and a lack of specific references for the early childhood education level. This research provides empirical evidence regarding the pedagogical readiness of early childhood teachers in implementing instructional designs aligned with the Deep learning framework.

Keyword : Deep learning Approach; Lesson Planning; Teacher Competence

Copyright (c) 2026 Malika Putri Septiyani dkk.

✉ Corresponding author : Malika Putri Septiyani

Email Address : malikaputris@ummi.ac.id

Received 3 Juli 2026, Accepted 4 Agustus 2026, Published 4 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena pada masa usia 0–6 tahun anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak mencapai sekitar 80% sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, bermakna, dan menyenangkan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal [1]. Oleh karena itu, pada jenjang PAUD dalam penyelenggaraan pembelajarannya harus dirancang dengan sistematis yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak melalui perencanaan pembelajaran [2]. Perencanaan pembelajaran salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena menjadi pedoman guru dalam menetapkan tujuan, memilih materi, menentukan strategi, serta merancang asesmen yang tepat. [3]

Tuntutan pendidikan abad ke-21 terus berkembang melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2025, yang memperkenalkan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang berfokus pada pengalaman belajar yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif, refleksi, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kompetensi abad ke-21 [4]. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan karakteristik tersebut sangat relevan karena menekankan permainan, eksplorasi, dan pengalaman langsung sebagai sarana utama pembelajaran anak-anak. Keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pembelajaran mendalam ini tidak hanya menuntut guru untuk memahami konsep nya saja, tetapi juga mampu menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam dokumen rencana pembelajaran (RP) yang memuat tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, aktivitas bermain, asesmen, serta lingkungan belajar yang mendukung ketercapaian dimensi profil lulusan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor utama dalam menjamin kualitas implementasi pendekatan tersebut [5]

Meskipun demikian, masih menghadapi berbagai kendala pada implementasi pendekatan pembelajaran mendalam. Hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami miskonsepsi terhadap pembelajaran mendalam karena menganggapnya sebagai kurikulum baru, bukan sebagai pendekatan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran dan kebiasaan guru menggunakan pola pembelajaran sebelumnya yang menyebabkan proses adaptasi berlangsung cukup lambat. Penelitian [7] juga menunjukkan bahwa masih ada banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip kesadaran penuh, makna, dan kegembiraan dalam kegiatan belajar, sehingga rencana pelajaran mereka belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pendekatan pembelajaran mendalam.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Pembelajaran Mendalam tidak cukup hanya melalui kebijakan pemerintah maupun pelatihan guru, tetapi juga memerlukan kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan tersebut [8]. Perencanaan pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam berpotensi menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung secara konvensional sehingga tujuan kebijakan belum tercapai secara optimal.

Situasi serupa juga teramati di Taman Kanak-Kanak Negeri Gunung Puyuh di Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2026 melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah mulai menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam sejak berlakunya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2025, dan bahwa seluruh guru telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Namun, pemahaman para guru terhadap pendekatan tersebut masih belum seragam. Masih ada guru yang menyusun rencana pembelajaran dengan meniru format guru lain tanpa memahami makna, prinsip, dan karakteristik Pendekatan Pembelajaran Mendalam, yang seharusnya tercermin dalam setiap komponen rencana pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik guru, maupun Pendekatan Pembelajaran Mendalam. [3] menjelaskan pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai dasar keberhasilan proses pembelajaran. [9] mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta perencanaan kegiatan belajar. [8] membahas standar kompetensi guru sebagai landasan profesionalisme pendidik, sedangkan [6] dan [7] lebih memfokuskan kajiannya pada tantangan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di sekolah.

Meskipun demikian, berdasarkan tinjauan terhadap studi-studi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada implementasi konseptual Deep learning, kompetensi guru secara umum, atau implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan studi yang secara khusus menganalisis kemampuan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam merancang rencana pembelajaran berdasarkan Pendekatan Deep learning masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengidentifikasi kompetensi guru berdasarkan komponen-komponen rencana pembelajaran sekaligus mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan rencana tersebut di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam memahami Pendekatan Pembelajaran Mendalam, mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam, serta mengidentifikasi faktor pendukung

dan faktor penghambat yang memengaruhi penyusunan perencanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh Kota Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat gambaran empiris mengenai kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan kebijakan Pembelajaran Mendalam sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perencanaan pembelajaran berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada jenjang PAUD serta menjadil referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Gunung Puyuh, Kota Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengungkap fenomena secara alami, holistik, dan kontekstual, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan praktik para guru dalam menyusun rencana pembelajaran [10]. Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus secara mendalam pada satu kasus yaitu, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Mendalam di satu lembaga Pendidikan sehingga memberikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang diteliti [11].

Penelitian di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh Kota Sukabumi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2026. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sebenarnya sebagaimana berlangsung di lapangan [10].

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel terarah, dengan mempertimbangkan bahwa informan adalah individu yang memahami dan terlibat langsung dalam penyusunan rencana pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan pembelajaran mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran mendalam di Taman Kanak-kanak Negeri Gunung Puyuh, Kota Sukabumi. Informan-informan ini dipilih untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kemampuan guru dalam memahami konsep pembelajaran mendalam, menyusun komponen-komponen rencana pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penyusunan rencana tersebut.

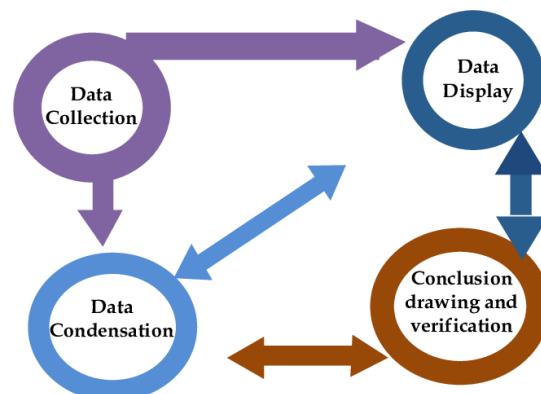
Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses perencanaan pembelajaran dan wawancara semi-terstruktur dengan narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh dengan

mempelajari dokumentasi, yang terdiri dari Kurikulum Operasional Satuan Pembelajaran (KOSP), Rencana pembelajaran (RP), modul pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling melengkapi dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian [12].

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan guru dalam memahami Pendekatan Pembelajaran Mendalam serta kemampuan menyusun komponen perencanaan pembelajaran. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator kompetensi pedagogik guru dan komponen Pembelajaran Mendalam yang meliputi kerangka pembelajaran, dimensi profil lulusan, prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, pengalaman belajar, asesmen, serta kerangka kegiatan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya [10].

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga menghasilkan data yang jenuh dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam [12]. Adapun model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Memahami Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep-konsep dasar Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, diketahui bahwa pemahaman tersebut diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan menyusul diterbitkannya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2025. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para guru mulai memahami bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam bukanlah kurikulum baru, melainkan sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pengalaman belajar yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan [13].

Hasil pengamatan tersebut juga menunjukkan bahwa para guru telah memahami pergeseran orientasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa [14]. Para guru tidak lagi memandang siswa sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai peserta aktif yang membangun pengetahuan melalui permainan, eksplorasi, diskusi, pengamatan, eksperimen, dan refleksi atas pengalaman belajar mereka.. Pemahaman tersebut tercermin dari cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menentukan aktivitas bermain, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tahap perkembangannya.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru belum sepenuhnya merata. Guru masih mengalami kesulitan ketika menjelaskan secara rinci keterkaitan antara dimensi profil lulusan, pengalaman belajar, prinsip Pembelajaran Mendalam, dan penyusunannya ke dalam rencana pembelajaran [8]. Beberapa guru masih memahami Pembelajaran Mendalam sebatas penggunaan kegiatan bermain yang menyenangkan, tanpa mengintegrasikan unsur refleksi, kebermaknaan pengalaman belajar, dan pengembangan kemampuan berpikir anak secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konseptual guru masih berada pada tahap adaptasi terhadap kebijakan baru.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam, di antaranya melalui penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), penyediaan contoh Rencana pembelajaran, pelaksanaan diskusi rutin antarguru, serta pendampingan oleh kepala sekolah. Upaya tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kebijakan pendidikan yang baru diterapkan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman guru terhadap Pendekatan Pembelajaran Mendalam tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan formal, tetapi juga oleh proses belajar berkelanjutan melalui kolaborasi antarpendidik di sekolah. Semakin sering guru berdiskusi, merefleksikan praktik pembelajaran, dan memperoleh pendampingan, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap implementasi Pembelajaran Mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [14] yang menyatakan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, mandiri, dan berkarakter melalui

pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendekatan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami filosofi pembelajaran, bukan sekadar mengikuti perubahan administrasi pembelajaran. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh [15] yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar sehingga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Temuan penelitian juga mendukung teori [16] mengenai pembelajaran berkesadaran *mindful learning* yang menekankan pentingnya keterbukaan terhadap informasi baru, kesadaran terhadap berbagai perspektif, serta kemampuan peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam konteks PAUD, prinsip tersebut tercermin melalui pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bertanya, mencoba, dan menemukan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Selain itu, konsep pembelajaran bermakna yang dikemukakan Ausubel menjelaskan bahwa pengalaman belajar akan lebih mudah dipahami apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Sementara itu, teori John Dewey menegaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas nyata yang menyenangkan. Ketiga landasan teori tersebut menjadi dasar filosofis dalam implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagaimana dijelaskan pada kajian teori penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [7] yang menemukan bahwa pemahaman guru terhadap konsep Pembelajaran Mendalam masih berada pada tahap penyesuaian karena merupakan kebijakan yang relatif baru diterapkan di Indonesia. Penelitian [6] juga menunjukkan bahwa sebagian guru masih menganggap Pembelajaran Mendalam sebagai kurikulum baru sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda. Guru di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh pada umumnya telah memahami bahwa Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan pembelajaran, bukan kurikulum baru. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya pelatihan, pendampingan kepala sekolah, serta budaya kolaborasi yang telah dikembangkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memahami Pendekatan Pembelajaran Mendalam berada pada kategori baik, ditunjukkan melalui pemahaman terhadap konsep dasar, tujuan, prinsip *mindful*, *meaningful* dan *joyful*, serta perubahan orientasi pembelajaran menuju pembelajaran yang berpusat pada anak. Namun demikian, pemahaman guru masih perlu diperkuat, terutama dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam penyusunan rencana pembelajaran secara utuh sehingga implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat berlangsung secara optimal.

Kemampuan Guru dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh Kota Sukabumi telah mampu menyusun rencana

pembelajaran (RP) berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Kemampuan tersebut terlihat dari kelengkapan komponen RP yang meliputi identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan, prinsip Pembelajaran Mendalam, pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, asesmen, media dan sumber belajar, serta refleksi pembelajaran. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar komponen telah disusun secara sistematis dan saling berkaitan sehingga mampu menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tema yang akan dipelajari. Selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran fase fondasi dan delapan dimensi profil lulusan. Langkah tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Temuan ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran disusun secara jelas, terukur, dan relevan dengan aktivitas bermain yang akan dilakukan peserta didik.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam setiap kegiatan pembelajaran. Prinsip *mindful* diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengamati, bertanya, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pengalaman belajarnya. Prinsip *meaningful* diterapkan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami. Sementara itu, prinsip *joyful* diwujudkan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, eksperimen sederhana, dan aktivitas kolaboratif yang menciptakan suasana belajar menyenangkan tanpa mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam menyusun Rencana pembelajaran berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam. kendala yang paling dominan adalah mengintegrasikan dimensi profil lulusan ke dalam tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar secara konsisten. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun aktivitas refleksi yang mampu menggambarkan ketercapaian prinsip *mindful*, *meaningful*, *joyful*. Selain itu, penyusunan asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik Pembelajaran Mendalam masih memerlukan pendampingan lebih lanjut karena sebagian guru masih terbiasa menggunakan pola asesmen sebelumnya.

Analisis terhadap dokumen rencana pembelajaran menunjukkan bahwa secara administratif guru telah memenuhi komponen yang dipersyaratkan. Namun, kualitas setiap komponen masih bervariasi. Beberapa rencana pembelajaran telah memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, asesmen, dan dimensi profil lulusan, sedangkan pada dokumen lainnya masih ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kegiatan yang dirancang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun

perencanaan pembelajaran telah berkembang, tetapi masih memerlukan penguatan agar setiap komponen benar-benar mencerminkan filosofi Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa para guru kini telah memahami pergeseran orientasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Para guru tidak lagi memandang siswa sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai peserta aktif yang membangun pengetahuan melalui permainan, eksplorasi, diskusi, pengamatan, eksperimen, dan refleksi atas pengalaman belajar mereka.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat [9] yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus disusun berdasarkan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan satuan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual [17]. Perencanaan pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, serta membangun pengalaman belajar secara aktif.

Temuan ini juga mendukung pendapat [3] yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena menjadi pedoman guru dalam menetapkan tujuan, strategi, media, serta asesmen yang akan digunakan. Semakin baik kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun guru, semakin besar peluang terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori David Ausubel mengenai pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Dalam penelitian ini, guru berusaha mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan pengalaman nyata anak sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan John Dewey yang menempatkan pengalaman langsung sebagai dasar pembelajaran. Aktivitas bermain, eksplorasi lingkungan, percobaan sederhana, dan diskusi yang dirancang guru menunjukkan bahwa pengalaman belajar menjadi media utama bagi anak dalam membangun pengetahuannya.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam menuntut kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakter peserta didik. Penelitian [6] juga menemukan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran masih menjadi tantangan utama dalam implementasi kebijakan Pembelajaran Mendalam karena guru memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh menunjukkan bahwa melalui pelatihan, kolaborasi antarguru, dan pendampingan kepala sekolah, guru telah mampu menyusun Rencana pembelajaranyang mengakomodasi prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam meskipun kualitas implementasinya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam berada pada kategori baik. Guru telah mampu menyusun komponen Rencana pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku serta mengintegrasikan prinsip *mindful*, *meaningful*, *joyful* ke dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan kompetensi guru, terutama dalam mengintegrasikan dimensi profil lulusan, menyusun asesmen autentik, dan merancang kegiatan refleksi agar implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat berlangsung secara lebih optimal dan konsisten.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor pendukung utama berasal dari dukungan institusi sekolah, kompetensi guru, serta tersedianya kebijakan dan program pengembangan profesional yang memfasilitasi implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam.

Salah satu faktor pendukung yang paling dominan adalah adanya pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan setelah diberlakukannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Melalui kegiatan tersebut guru memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar, prinsip *mindful*, *meaningful* dan *joyful*, serta tata cara penyusunan rencana pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Selain pelatihan formal, kepala sekolah juga berperan aktif memberikan pendampingan, supervisi akademik, serta memfasilitasi diskusi rutin antarguru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan budaya kolaboratif yang membantu guru menyelesaikan berbagai kendala selama proses penyusunan perencanaan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Guru saling bertukar pengalaman, memberikan masukan terhadap Rencana pembelajaran yang telah disusun, serta mendiskusikan berbagai alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di kelas.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), contoh rencana pembelajaran, modul ajar, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Ketersediaan dokumen tersebut membantu guru memahami keterkaitan antara capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan, pengalaman belajar, serta asesmen yang harus dirancang dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang masih dihadapi guru. Kendala utama yang ditemukan adalah terbatasnya pengalaman guru dalam mengimplementasikan kebijakan yang relatif baru sehingga proses adaptasi masih berlangsung. Guru masih memerlukan waktu untuk memahami hubungan antara dimensi profil lulusan, prinsip Pembelajaran Mendalam, dan penyusunan setiap komponen Rencana pembelajaran. Beberapa guru juga mengaku masih merasa ragu ketika menentukan bentuk asesmen autentik dan kegiatan refleksi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan format administrasi pembelajaran memerlukan penyesuaian yang cukup besar. Guru yang sebelumnya terbiasa menggunakan format perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka harus mempelajari kembali struktur rencana pembelajaran yang mengakomodasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan perangkat pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sebelumnya.

Keterbatasan referensi mengenai implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada jenjang PAUD juga menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini. Mengingat kebijakan tersebut masih tergolong baru, guru belum memiliki banyak contoh praktik baik maupun hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun Rencana pembelajaran. Akibatnya, sebagian guru masih mengandalkan hasil diskusi dengan rekan sejawat atau contoh perangkat pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut saling memengaruhi keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam. Dukungan kepala sekolah, budaya kolaborasi, serta kesempatan mengikuti pelatihan mampu mengurangi berbagai kesulitan yang dialami guru selama proses adaptasi. Sebaliknya, apabila pendampingan dan pengembangan kompetensi tidak dilakukan secara berkelanjutan, guru berpotensi mengalami kesulitan dalam menerapkan filosofi Pembelajaran Mendalam secara konsisten ke dalam praktik pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [15] yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pengalaman belajar yang menantang, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru memerlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi, dan komunitas belajar agar mampu menerjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif. Temuan ini juga mendukung penelitian [6] yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama implementasi Pembelajaran Mendalam adalah proses adaptasi guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Guru memerlukan waktu untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan terbaru. Penelitian [7] juga menunjukkan bahwa pendampingan dari kepala sekolah dan kolaborasi antarguru merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam.

Apabila dikaitkan dengan teori kompetensi guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan pedagogik, tetapi juga oleh lingkungan profesional yang mendukung proses belajar guru secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik berkembang melalui pengalaman, refleksi, pelatihan, dan kolaborasi sehingga guru mampu menyesuaikan praktik pembelajaran dengan perkembangan kebijakan Pendidikan [18]. Dengan demikian, implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam memerlukan sinergi antara kompetensi individu guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta dukungan kelembagaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh meliputi pelatihan dan sosialisasi, pendampingan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pengalaman guru dalam mengimplementasikan kebijakan baru, kesulitan mengintegrasikan komponen Pembelajaran Mendalam ke dalam rencana pembelajaran, penyesuaian terhadap format administrasi pembelajaran, serta masih terbatasnya referensi mengenai implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada jenjang PAUD. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam masih menghadapi kendala berupa terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran mendalam, kebiasaan pembelajaran yang masih bersifat rutin, serta minimnya dukungan pelatihan. Selain itu, penelitian [19] juga menjelaskan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam akan lebih optimal apabila didukung oleh pengembangan profesional guru yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik [20]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh [21] yang menunjukkan bahwa pelatihan merancang pembelajaran berbasis *Deep learning* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi secara berkelanjutan menjadi strategi penting untuk mengoptimalkan implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam pada satuan pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh Kota Sukabumi telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek pengintegrasian dimensi profil lulusan, penyusunan asesmen autentik, serta refleksi pembelajaran. Kemampuan tersebut didukung oleh pelatihan, pendampingan kepala sekolah, budaya kolaborasi antarguru, serta ketersediaan perangkat pembelajaran, sedangkan proses adaptasi terhadap

kebijakan baru dan keterbatasan pengalaman menjadi tantangan utama dalam implementasinya. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis secara komprehensif terhadap kemampuan guru PAUD dalam merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan seluruh komponen Pendekatan Pembelajaran Mendalam yang meliputi pemahaman guru, penyusunan identifikasi peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, praktik pedagogis, lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, asesmen, serta analisis faktor pendukung dan penghambat implementasinya berdasarkan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa di TK Negeri Pembina Gunung Puyuh Kota Sukabumi yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] F. Sania dan M. Sirozi, "Analisis Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 6, hal. 3259–3267, Des 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i6.7533.
- [2] L. E. Retnaningsih dan U. Khairiyah, "Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, hal. 143–158, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- [3] W. F. Kaenah dan S. Y. Utami, "Permasalahan dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (Studi Kasus pada Sebuah Sekolah PAUD di Serang)," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 2580–4197, Mei 2023, doi: 10.24853/yby.7.1.69-81.
- [4] Y. Rahmawati, A. Mu'ti, S. Suyanto, dan N. L. R. Herianingtyas, "Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu," *J. Penelit. Kebijak. Pendidik*, vol. 18, no. 1, Nov 2025, doi: 10.24832/jpkp.v18i1.1281.
- [5] A. Rahman, "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, hal. 8455–8466, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i1.3726.
- [6] R. A. Maulana, E. Elnawati, dan M. P. Septiyani, "Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 1, hal. 25–35, Jan 2026, doi: 10.31004/obsesi.v10i1.7719.
- [7] D. Miranda, A. Amalia, A. Ramadhani, S. Perdina, dan D. Khairina Sabila, "Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Understanding Deep Learning: Basic Concepts and Its Applications in Education," *ARSY Apl. Ris. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, hal. 437–442, 2025, doi: 10.55583/arsy.v6i2.1375.
- [8] M. Sustiana, A. Abdurrahmansyah, N. Amalia, dan K. Yolanda, "Meningkatkan Kompetensi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, hal. 90–100, Feb 2025, doi: 10.32665/jurmia.v5i1.4128.
- [9] L. Hasanah, D. Rahmadhani, W. A. Amalia, E. S. Najah, dan K. A. Putri, "Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan: Impelementasi, Struktur dan Prinsip," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 53–59, Jun 2024, doi:

- 10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8904.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [11] M. W. Ilhami, W. Vera Nurfajriani, A. Mahendra, R. A. Sirodj, dan W. Afgani, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 9, hal. 462–469, 2024, doi: 10.5281/zenodo.11180129.
- [12] Z. Abdussamad, *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*. 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ>
- [13] A. Raup, W. Ridwan, Y. Khoeriyah, S. Supiana, dan Q. Y. Zaqiah, "Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 9, hal. 3258–3267, Sep 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i9.805.
- [14] U. A. Mustaghfirin dan B. Zaman, "Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 5, no. 1, hal. 75–85, Feb 2025, doi: 10.53621/jider.v5i1.476.
- [15] B. J. Hendrianty, A. Ibrahim, S. Iskandar, dan E. Mulyasari, "Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 12, no. 3, Des 2024, doi: 10.20961/jkc.v12i3.96699.
- [16] J. E. Langer, *The Power of Mindful Learning*. 2016. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XwDdCgAAQBAJ>
- [17] N. Aulia, I. Sofyan, A. Mutiah, dan N. F. Putri, "Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, Jun 2025, doi: 10.23969/jp.v10i2.25562.
- [18] A. Kurniasari dan S. Kurniawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perencanaan Pembelajaran Di TK Alam Muara Bungo," *Alayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 102–119, Sep 2023, doi: 10.51311/alayya.v3i2.602.
- [19] T. Aziz, Abdul Mulyono, "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, 2026, doi: 10.23969/jp.v11i01.41917.
- [20] K. Kadarismanto dan K. P. Sari, "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas," *J. Kegur. dan Kependidikan*, vol. 2, no. 1, hal. 11–19, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.metanusanantara.com/pedagogia>
- [21] A. B. Kurniawati, E. Y. Haenilah, Devi Nawangsasi, U. Syafrudin, dan S. Pradini, "Pelatihan Merancang Pembelajaran Berbasis Deep learning pada Guru PAUD," *BERBAKTI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 02, no. 01, hal. 43–49, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti/article/view/515>.